

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hakekat Misi

##### 1. Definisi Misi

Secara etimologis, istilah misi berasal dari kata *missio* dan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *evangelion* yang disebut injil yang berarti kabar baik.<sup>6</sup> David J. Bosch sendiri mengatakan bahwa misi mencakup penginjilan sebagai salah satu dimensi dasarnya.<sup>7</sup> Dalam Perjanjian Baru, kata misi atau pengutusan pertama kali digunakan untuk Yesus Kristus. Yesus diutus oleh Allah. Untuk tujuan apa? Ajarkan, beritakan Injil Kerajaan, singkirkan semua penyakit dan kelemahan. Kemudian pada gilirannya, Yesus mengutus murid-muridnya dengan tujuan yang sama yaitu mengajar, penginjilan, dan menyembuhkan orang sakit. Sama seperti Allah mengutus Yesus, Yesus mengutus murid-murid-Nya. Dengan demikian, murid-murid menjadi saksi Yesus dari Yerusalem sampai ke ujung bumi.

Secara historis (sejarah), pengertian misi bisa berubah dari suatu masa ke masa lainnya. Secara teologis (doktrin), misi berbeda dari suatu denominasi dengan denominasi yang lainnya. Masing-masing gereja

---

<sup>6</sup> Putranto Bambang Eko, *Misi Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2007).3

<sup>7</sup> David J Bosch, *Transformasi Misi Kristen*, 16.

mempunyai pandangan sendiri mengenai apa itu misi. Secara sosial, pengertian misi mendapat tekanan yang berbeda antara suatu kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lainnya.<sup>8</sup>

Misi adalah usaha untuk menyampaikan Injil kepada manusia yang berada diluar keselamatan karena belum mendengar dan belum menerima Injil.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, misi harus disampaikan kepada semua orang, tanpa terkecuali. Misi merupakan hal yang harus dilakukan komunitas Kristen. Walaupun dijalankan dengan berbagai cara sesuai keadaan setempat, keharusan misi adalah sama di mana pun komunitas didirikan.<sup>10</sup> Dalam hal ini, pemahaman misi akan berkembang secara terus menerus.

## 2. Strategi Misi

Kata "strategi" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, yaitu: 1) strategi perang, 2) tempat yang baik menurut taktik perang, 3) kegiatan yang terencana dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>11</sup> Jadi, jika dikaitkan dengan penginjilan, kata strategi menyiratkan suatu strategi atau rencana yang cermat untuk menginjili orang-orang yang belum percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat mereka.

---

<sup>8</sup> Ibid,3-4

<sup>9</sup> Ibid,6

<sup>10</sup> J Andrew kirk, *Apa Itu Misi?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).27

<sup>11</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1993).

Pada dasarnya strategi adalah rencana atau rencana agar tujuan dapat tercapai. Sebenarnya, kata strategi adalah gabungan dari kata "stratus", yang berarti "tentara", ditambah kata "agein", yang berarti "pemimpin". Strategi mengacu pada keseluruhan rencana, prinsip atau cara menggunakan sarana dalam tugas. Strategi misi adalah "cara di mana Tubuh Kristus berusaha untuk mematuhi Tuhan dan mencapai tujuan yang telah Dia tetapkan.<sup>12</sup> Pada saat yang sama, Malvers mendefinisikan strategi misi sebagai rencana yang memungkinkan pelayanan gereja untuk mencapai tujuannya, meskipun semua bangsa menjadi murid Kristus.

## B. Pemuridan Rasul Paulus

### 1. Definisi Pemuridan

Kata "murid" berasal dari kata Yunani "mathetes," yang didefinisikan sebagai "murid, pelajar, pengikut." Donald Guthrie menjelaskan bahwa "mathetes" merujuk pada orang-orang yang bersedia untuk belajar. Michael Wilkins menekankan bahwa kata "mathetes" memiliki tiga makna yang saling terkait namun dengan sedikit perbedaan dalam konteks sejarah Helenisme. Pertama, kata ini digunakan dalam arti umum sebagai "pembelajar" atau "orang yang belajar [dari sesuatu atau seseorang]" (learner). Kedua, kata ini digunakan dalam arti yang lebih

---

<sup>12</sup> Peter Wagner, *Di Atas Puncak Gelombang* (Jakarta: HPH, 1996).149

spesifik sebagai "penganut" atau "pengikut" (adherent) suatu ajaran atau filsafat tertentu. Ketiga, secara lebih khusus, kata ini digunakan untuk merujuk pada "murid dari institusi pendidikan" seperti Akademos, universitas pertama di dunia yang berada di Athena. Dalam konsep Yunani, "mathetes" mengacu pada seseorang yang mengikuti guru untuk mempelajari seluruh aspek kehidupan gurunya. Filsuf-filsuf Yunani pada umumnya memahami bahwa peran seorang murid mencakup masa belajar, hubungan dalam ketundukan, dan keterlibatan dalam pelatihan yang intensif. Kata "disiplin" sendiri berasal dari kata "disciple," yang berarti pelajar atau siswa. Salah satu ciri seorang murid adalah memiliki disiplin diri untuk menjadi serupa dengan gurunya. Konsep pemuridan Yunani ini memberikan kontribusi penting dalam penyebaran filsafat Yunani ke seluruh dunia.<sup>13</sup>

Pemuridan dapat diartikan sebagai proses yang disengaja dan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Ini juga melibatkan berbagi pengalaman rohani secara pribadi dan membentuk komunitas yang berkelanjutan untuk menjalankan Amanat Agung. Pemuridan selalu mendukung pertumbuhan orang percaya dalam hidup mereka dengan Tuhan.<sup>14</sup> Seorang pengikut Kristus perlu memahami tanggung jawabnya

---

<sup>13</sup> Jurnal Teologi, "Temisien" 2, no. 1 (2022): 228–45.

<sup>14</sup> Daniel Fajar Panuntun, "Tinjauan Alkitabiah Pemuridan Kontekstual Paulus Kepada Jemaat Korintus Dan Relevansinya Bagi Pemuridan Di Era Postmodern," *Umbaran Mali*, 2019, 6.

sebagai pengikut. Amanat Agung mengandung perintah bagi pengikut untuk menjadikan semua orang menjadi pengikut Kristus juga. Seorang pengikut menciptakan pengikut "baru". Konsep penggandaan terdapat dalam frasa ini. Proses penggandaan seperti proses "kloning" di mana pengikut Kristus menciptakan pengikut baru yang memiliki sifat, karakteristik, dan kualitas yang sama dengan pengikut yang dibimbing oleh Tuhan Yesus sendiri. Alkitab mencatat hasil pertama dari Amanat Agung dalam Kitab Kisah Para Rasul yang menceritakan perjalanan panjang penggandaan yang dilakukan oleh rasul-rasul. Tanda-tanda penggandaan dalam kehidupan Kristen dapat ditemukan dalam Kisah Para Rasul, antara lain: mereka berdinasi bersama-sama (Kis. 6:7); berfokus pada pemberitaan Firman (Kis. 6:2); berani menghadapi risiko dalam pertanggungjawaban iman (Kis. 9:1); sensitif terhadap suara Tuhan (Kis. 9:10); melakukan perbuatan baik dan memberi sedekah (Kis. 9:36); mengajar banyak orang (Kis. 11:26); dipenuhi oleh Roh Kudus (Kis. 13:52); dan teguh dalam iman (Kis. 14:22).<sup>15</sup>

## 2. Tujuan Pemuridan

Pemuridan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan suatu gereja.

Tujuan dari dilaksanakannya pemuridan adalah untuk menuntun jemaat

---

<sup>15</sup> Serepina Hasibuan, "Pemuridan Sebagai Implementasi Amanat Agung Yesus Kristus," *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 156–75, <https://doi.org/10.46558/bonafide.v2i2.74>.

untuk mengerti rencana yang kekal dalam kehidupannya yaitu tentang rencana penyelamatan Allah bagi orang percaya yang mengasihi-Nya (1 Kor. 2:9-10). Pemuridan yang dilakukan oleh gereja juga bertujuan untuk mengajar doktrin kekristenan, sehingga anggota jemaat tidak mudah terpengaruh dengan ajaran-ajaran yang sesat. Selain itu, tujuannya juga untuk membimbing jemaat semakin mengenal Allah sehingga mereka bertumbuh dalam pengenalan akan Allah, memotivasi jemaat untuk terlibat di dalam pelayanan, memberikan latihan-latihan kepada jemaat yang sedang dimuridkan, dan membina kehidupan kerohanian jemaat sehingga menjadi seorang yang dewasa dalam Kristus.<sup>16</sup>

### 3. Pemuridan Rasul Paulus

Rasul Paulus adalah contoh yang sukses dalam mengajar dan membimbing jemaat Tuhan yang dia layani. Dia telah menjadi seorang rasul yang sangat berpengaruh pada zamannya, dan kemampuannya dalam pelayanan sangat terlihat. Namun, setelah itu, Timotius, yang merupakan murid Rasul Paulus, juga aktif dalam melayani Tuhan. Dalam konteks kesuksesan Rasul Paulus dalam memuridkan Timotius, sangat penting untuk memperoleh prinsip-prinsip yang baik dari pemuridan Rasul Paulus yang sesuai dengan Alkitab, agar dapat diterapkan dalam pembelajaran agama Kristen pada era saat ini. Masalah utama dalam hal

---

<sup>16</sup> Novi Saria Harita, "Pentingnya Pemuridan Bagi Pertumbuhan Gereja Pada Masa Kini," *OSF Preprints 2* (2020): 18-20.

ini adalah apa dan bagaimana nilai-nilai prinsip dari proses pemuridan Rasul Paulus yang sesuai dengan Alkitab sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran dan pendidikan agama Kristen pada era saat ini.<sup>17</sup>

Pemuridan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan suatu gereja. Tujuan dari melakukan pemuridan adalah untuk mengarahkan jemaat agar memahami rencana kekal Allah dalam kehidupan mereka, khususnya mengenai rencana penyelamatan bagi orang percaya yang mengasihi-Nya (1 Kor. 2:9-10). Gereja melaksanakan pemuridan juga dengan maksud mengajarkan doktrin-doktrin kekristenan agar anggota jemaat tidak terpengaruh oleh ajaran-ajaran yang salah. Selain itu, tujuannya adalah membimbing jemaat agar semakin mengenal Allah, memotivasi mereka untuk terlibat dalam pelayanan, memberikan pelatihan kepada jemaat yang sedang dalam proses pemuridan, dan membina kehidupan rohani jemaat agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang matang dalam Kristus.<sup>18</sup> Menghadapi seseorang yang malas ikut dalam persekutuan bisa menjadi tantangan, tetapi sebagai seorang pemimpin rohani, Paulus memberikan beberapa pedoman yang dapat membantu dalam situasi tersebut antara lain : Doa: Mulailah dengan berdoa untuk orang tersebut, Komunikasi dengan kasih:

---

<sup>17</sup> Heppy Wenny Komaling, "Implementasi Prinsip Pemuridan Rasul Paulus Dalam Pendahuluan," *XAIRETE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 6756 (2022): 62-75.

<sup>18</sup> Novi Saria Harita, "Pentingnya Pemuridan Bagi Pertumbuhan Gereja Pada Masa Kini," *OSF Preprints* 2 (2020): 18-20.

Ajak orang tersebut berbicara dengan penuh kasih dan pengertian. Jelaskan mengapa persekutuan itu penting dan apa manfaatnya bagi pertumbuhan rohani. Dengarkan kekhawatiran dan alasan mereka yang membuat mereka malas ikut. Tunjukkan empati dan kepedulian Anda terhadap situasi mereka, berikan contoh yang baik: Jadilah teladan yang baik melalui kehidupan anda sendiri, dorong pertumbuhan pribadi: Ajak orang tersebut berpartisipasi dalam studi Alkitab atau kelompok kecil yang membantu dalam pertumbuhan pribadi, dan bersabar: Ingatlah bahwa setiap orang memiliki perjalanan spiritual mereka sendiri. Beberapa mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk berkomitmen dan terlibat dalam persekutuan. Bersabarlah dengan mereka dan terus berdoa untuk mereka.

#### 4. Strategi Pemuridan Rasul Paulus

Ketika seseorang melakukan pemuridan, tentu ada strategi yang dilakukan. Strategi yang baik adalah di mana tim kerja dikoordinasikan, memiliki tema, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang sejalan dengan prinsip implementasi ide yang baik, didanai secara efisien, dan

memiliki strategi untuk mencapai tujuan secara efektif. Adapun strategi yang dilakukan Paulus untuk memuridkan ialah<sup>19</sup> :

a. Melakukan diskusi

Dalam Kitab Kisah Para Rasul 19:1-7 tidak secara langsung menyebutkan bahwa Rasul Paulus melakukan diskusi dengan orang-orang percaya di Efesus. Namun, setelah melakukan penelitian dan penafsiran melalui beberapa buku dan tafsiran yang telah dibaca, bahwa strategi penginjilan Rasul Paulus melibatkan diskusi. Terlihat bahwa Apolos, seorang teman Paulus, juga memiliki pandangan yang sama terhadap orang-orang yang hanya mengetahui baptisan Yohanes di Efesus (ayat 1-2). Orang-orang ini hanya mengenal Mesias melalui perkabaran Alkitab Perjanjian Lama dan ajaran yang diberikan oleh Yohanes pembaptis. Paulus tidak merasa menyesal kepada Apolos karena mengambil alih pekerjaannya dan mencapai tingkat pengajaran yang lebih tinggi darinya. Ketika pertama kali datang, Paulus bertemu dengan beberapa murid dan mengajarkan iman kepada Kristus sebagai Mesias yang sejati. Namun, ada yang memahami ajaran Kristus dengan cara yang berbeda, mengikuti pengajaran Yohanes pembaptis yang menekankan perbedaan status yang tinggi dan rendah. Dalam Kisah

---

<sup>19</sup> Katarina, Iskandar, and Ijen, "Impikasi Strategi Penginjilan Rasul Paulus Di Efesus Menurut Kitab Kisah Para Rasul 19:1-12 Pada Masa Kini," *Aletheia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 69.

Para Rasul 19:2, terdapat pertanyaan, "Sudahkah kamu menerima Roh Kudus ketika kamu menjadi percaya?"

Menurut Donal Guthrie, pertanyaan ini mungkin muncul karena adanya kecurigaan bahwa murid-murid tersebut memiliki kekurangan. Mereka menjawab bahwa mereka belum pernah mendengar tentang Roh Kudus.<sup>20</sup> Namun, Barclay menyatakan bahwa mereka sebenarnya telah dibaptis dengan baptisan Yohanes, tetapi mereka belum memahami sepenuhnya peran Roh Kudus dalam kehidupan Kristen.<sup>21</sup> Pertanyaan ini juga menyoroti pentingnya pengalaman pribadi dengan Roh Kudus ketika seseorang memutuskan untuk percaya. Dalam Kisah Para Rasul 19:3, Paulus bertanya, "Kalau begitu, dengan baptisan apa kamu telah dibaptis?" Bagian ini menunjukkan bahwa Paulus sedang berdiskusi mengenai baptisan.

Oleh karena itu, kelihatannya orang-orang ini adalah pengikut Yohanes pembaptis. Meskipun mereka setia terhadap terang yang mereka miliki, mereka membutuhkan penjelasan lebih lanjut mengenai kehidupan, kematian, kebangkitan, dan kenaikan Yesus. Mereka dianggap memiliki kesamaan dengan Apolos (lihat Kisah Para Rasul 18:24-28). Ayat 4 menjelaskan bahwa baptisan Yohanes berhubungan

---

<sup>20</sup> Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3 : Eklesiologi, Eskatologi, Etika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001).

<sup>21</sup> Barclay, *Pemahaman Alkitab Setip Hari Kitab Kisah Par Rasul* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).

dengan pertobatan dan menaruh harapan (lihat Matius 3:11; Markus 1:15). Namun, baptisan ini harus dilakukan dengan iman kepada Yesus. Baptisan oleh Yohanes adalah tanda pertobatan dari dosa, bukan tanda kehidupan baru dalam Kristus.

Rasul Paulus mengajar di rumah ibadah dan ruang kuliah Tiranus, dan menggunakan metode diskusi untuk mengajar murid-muridnya. Melalui diskusi, Rasul Paulus berhasil menyampaikan ajaran dengan baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggunakan metode yang serupa dengan yang dilakukan oleh Rasul Paulus. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, diskusi adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk membahas suatu topik yang menarik, dengan memberikan pertanyaan dan menerima jawaban.<sup>22</sup>

b. Berkhotbah di rumah ibadah

Rumah ibadah adalah tempat Rasul Paulus berkhotbah. Di sana, ia menyampaikan kabar baik pertama kali dan mencoba untuk mengumpulkan kembali orang-orang yang telah terhilang dari keluarga Israel. Henry menjelaskan bahwa Paulus berkhotbah kepada orang Yahudi (Kisah Para Rasul 19:8), dengan tujuan yang sama seperti yang dilakukan Kristus, yaitu mencoba menghilangkan prasangka buruk terhadap Yesus dan mencapai penerimaan dari

---

<sup>22</sup> Ibid, 69

mereka.<sup>23</sup> Selama tiga bulan, Paulus mengajar dan berani mengajarkan tentang Kerajaan Allah di tengah-tengah manusia. Ini adalah sesuatu yang besar yang diajarkan oleh Paulus. Dalam hal ini, Paulus mengajar sesuai dengan ajaran Kitab Suci, dengan berinteraksi dan bertukar pikiran, mengajukan pertanyaan, dan menerima jawaban dari orang-orang.

Paulus memberikan khotbah dengan penuh semangat, menggunakan metode yang sangat efektif, dan berusaha meyakinkan orang-orang dengan memberikan alasan-alasan yang masuk akal. Akibatnya, orang-orang yang mendengarkan kotbah Paulus merasa terkesan. Pfeiffer dan Harrison menyatakan bahwa kotbah Paulus di tempat ibadah mengajarkan tentang Kerajaan Allah dan kedatangan kedua Tuhan Yesus.<sup>24</sup> Ia juga memberitakan kematian Tuhan Yesus kepada orang-orang yang belum pernah mendengar kabar baik itu sebelumnya (Kolose 1:13). Meskipun tidak semua orang Yahudi menerima ajaran Paulus, ada beberapa yang keras hati dan menolak mendengarkan. Karena pengaruh kuat dari sekelompok orang Yahudi tersebut, Paulus membawa murid-muridnya ke rumah seorang

---

<sup>23</sup> Matthew Henry, *Matthew Henry Commentary on the Whole Bible* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.).

<sup>24</sup> Charles F Pfeiffer and Everett F Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, vol. 3 (Malang: Gandum Mas, 2008).

bernama Tiranus. Kata "ibadah" dalam bahasa Yunani adalah "sunagoge," yang berarti tempat pertemuan atau perkumpulan.

c. Mengajar di rumah Tiranus

Rasul Paulus memilih untuk mengajar di rumah Tiranus, karena ada beberapa orang yang keras hati dan menolak menerima ajarannya, dan orang-orang tersebut memiliki pengaruh yang besar. Oleh karena itu, Paulus membawa murid-muridnya ke rumah Tiranus sebagai tempat kuliah. Dengan memisahkan diri dari rumah ibadah, Paulus mengadakan pertemuan khusus di rumah kuliah Tiranus. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran akan keamanannya di rumah ibadah. Namun, Paulus tidak menyerah dalam upayanya untuk mengajar orang Yahudi dan tetap penuh semangat dan tekun. Dengan meninggalkan rumah ibadah, Paulus melanjutkan misinya yang lebih luas.<sup>25</sup>

d. Memperlihatkan Mujizat – mujizat Allah

Dixon menjelaskan tentang kejadian-kejadian luar biasa yang menunjukkan mujizat-mujizat Allah. Dia menyebutkan bagaimana orang-orang sakit disembuhkan dan roh-roh jahat diusir. Rasul Paulus tidak hanya mengajar tentang Kerajaan Allah, tetapi dia juga memperlihatkan mujizat-mujizat kepada murid-muridnya.<sup>26</sup> Allahlah

---

<sup>25</sup>Ibid, 67

<sup>26</sup> Dixon R, *Tafsiran Kisah Para Rasul* (malang: Gandum Mas, 2005).138

yang melakukan mujizat-mujizat ini melalui tangan Rasul Paulus, dan Paulus hanya menjadi alat-Nya. Allah adalah yang utama dalam semua ini. Allah memberikan kehadiran-Nya dalam pekerjaan Rasul Paulus sebagai seorang penginjil yang luar biasa, meskipun awalnya Paulus adalah seorang penganiaya umat Kristen. Melalui pengalaman yang sederhana, ketika Paulus pergi ke Damaskus, dia mengalami penampakan cahaya yang membuatnya buta selama beberapa hari.<sup>27</sup>

e. Pembinaan dan Pendampingan

Pembinaan dan pendampingan merujuk pada proses yang melibatkan bimbingan, dukungan, dan pelayanan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam pengembangan, pertumbuhan, dan pembinaan rohani, emosional, atau sosial mereka. Ini melibatkan hubungan yang berkelanjutan antara pembimbing atau pendamping dengan orang yang dibimbing atau didampingi. Dalam konteks pembinaan, seorang pembimbing berperan sebagai seseorang yang memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan kepada individu atau kelompok untuk membantu mereka mencapai tujuan tertentu atau mengatasi tantangan tertentu dalam kehidupan mereka. Pembimbing memainkan peran sebagai mentor, model teladan, dan sumber

---

<sup>27</sup> Katarina, Iskandar, and Ijen, "Impikasi Strategi Penginjilan Rasul Paulus Di Efesus Menurut Kitab Kisah Para Rasul 19:1-12 Pada Masa Kini." *Aletheia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 68

inspirasi yang membantu mengembangkan potensi dan kemampuan orang yang dibimbing.<sup>28</sup>

Pendampingan, di sisi lain, melibatkan kehadiran dan dukungan yang konsisten dalam hidup seseorang. Seorang pendamping memberikan kehadiran emosional, dukungan moral, dan keterlibatan aktif dalam menghadapi masalah, kesulitan, atau pergumulan hidup seseorang. Tujuannya adalah untuk memberikan rasa kepercayaan diri, keamanan, dan perasaan didengar, serta membantu individu dalam mengembangkan kemandirian dan memperoleh pemahaman diri yang lebih baik. Pembinaan dan pendampingan dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, pengembangan pribadi, pertumbuhan rohani, rehabilitasi, dan bantuan sosial. Tujuan utamanya adalah membantu individu atau kelompok mencapai potensi penuh mereka, mencapai tujuan hidup yang diinginkan, dan mengatasi hambatan yang mungkin menghalangi pertumbuhan mereka.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Michael j. Rothrock, "Peran Penting Dari Pengarahan Dan Pendampingan Rohani Dalam Kehidupan Pemimpin Kristen," *Jurnal Perspektif Alkitab Dalam Kepemimpinan* 2, no. 5 (2013): 119–20.

<sup>29</sup>Ibid,120

## C. Hakekat Pemuda

### 1. Definisi Pemuda

Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya terdapat berbagai macam harapan. Hal ini dikatakan karena pemuda sebagai generasi penerus bangsa.<sup>30</sup> Pemuda adalah individu yang secara fisik mengalami pertumbuhan jasmani dan secara psikis mengalami perkembangan emosional. Dengan begitu pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa mendatang. WORLD HEALTH ORGANIZATION (WHO) mendefinisikan pemuda sebagai seseorang yang berusia antara 10 sampai 24 tahun. Menurut UU Kepemudaan, yang dimaksud dengan pemuda adalah mereka yang berusia antara 18 hingga 35 tahun.

Ada beberapa makna yang beragam tentang pemuda, salah satunya ialah pemuda sebagai suatu kategoris sosial, dimana pemuda dimaknai demikian jika pemuda dapat mengembangkan dan mengungkapkan suatu kesadaran diri sebagai 'pemuda'.<sup>31</sup> Menurut Mukhlis, Pemuda adalah generasi yang membawa harapan, terutama generasi lainnya. Hal ini dapat dipahami karena generasi muda diharapkan menjadi generasi penerus yang akan melanjutkan segala sesuatu diberbagai aspek kehidupan. Pemuda merupakan suatu tahapan dalam siklus kehidupan manusia yang dapat

---

<sup>30</sup> Rifaldi Pinilas, *Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan* (2017).3

<sup>31</sup> M.Si hakim, Dr.Muhammad,S.IP., *Kebijakan Pembangunan Pemuda* (malang: media nusa creative, 2021).

mengarah pada perkembangan atau perubahan. Pemuda merupakan generasi penerus dalam masyarakat untuk membuat perubahan menjadi lebih baik lagi.

## 2. Pemuda dan Gereja

Masa muda adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, masa muda dapat melakukan banyak hal, baik yang buruk maupun yang baik. Setiap orang pasti melewati masa ini, banyak orang yang menganggap masa muda sebagai masa yang paling membahagiakan, masa muda adalah masa dimana manusia mengalami masa puber dan dewasa.

Banyak pemuda tidak tahu apa yang harus mereka lakukan ketika mereka masih muda. Beberapa orang melihat masa ini sebagai waktu untuk bersenang-senang, menikmati kekayaan orang tua, melampiaskan amarah, dan melakukan hal-hal buruk seperti yang biasa kita sebut kenakalan. Para pemuda menghabiskan waktunya dengan mengonsumsi obat-obatan terlarang, berhubungan seks bebas, balapan mobil liar, dan melakukan banyak hal yang salah.

Gereja perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan baik bagi setiap pemuda. Namun, sebelum gereja melakukan itu, perlu dipahami bahwa gereja terlebih dahulu menjadi teladan bagi gereja yang diawali dari seorang pemimpin gereja tau gembala dan para pengurus lainnya. Sebab

melalui gaya hidup yang baik seorang pemimpin atau gembala di dalam gereja tersebut dapat memengaruhi setiap pemuda Kristen terkhususnya.

Dalam pengertian lain tentang gereja, Calvin juga mengatakan bahwa gereja adalah sarana yang diberikan Tuhan kepada orang percaya yang lemah untuk membangun dan memelihara iman artinya, sebagai anugerah dari Tuhan, tidak boleh diremehkan oleh manusia, sebagaimana manusia dapat menjaga dirinya sendiri dalam kebenaran iman.<sup>32</sup> Johannes Calvin juga mengungkapkan bahwa Gereja yang kita percayai dalam Pengakuan Iman Rasuli tidak hanya yang kelihatan, tetapi semua umat pilihan Allah, termasuk mereka yang telah meninggal.<sup>33</sup> Iman bukanlah sesuatu yang bisa dilihat dan disentuh, yang terlihat adalah persekutuan orang lemah dan kesetiaan mereka pada firman Tuhan.

Pemuda merupakan bagian penting dalam pelayanan dari gereja saat ini. Banyak kebaktian gereja yang membutuhkan tenaga anak muda untuk bertindak. Pemuda tidak dapat dipisahkan dari anugerah pelayanan yang berbakat, dan dalam konteks pelayanan merupakan ekspresi dan cerminan dari karunia seseorang. Pemuda dapat dilibatkan dalam pelayanan ibadah gereja, mereka dilibatkan sebagai pemain musik, petugas kolekte, operator LCD, singer/Pemimpin Nyanyian Jemaat. Selain itu, pemuda-pemudi juga dapat dilibatkan sebagai guru atau pengajar anak-anak di

---

<sup>32</sup> Christian de Jong, *Apa Itu Calvinisme?* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001).

<sup>33</sup> Yohanes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009).

ibadah sekolah minggu. Namun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memberikan ruang yang luas bagi pemuda untuk menduduki posisi pemimpin di gereja. Ini berarti setiap gereja mengharapkan pemimpin yang memadai untuk memberi manfaat bagi pertumbuhan gereja. Pemuda gereja telah hadir sejak zaman kuno. Paulus menekankan teladan kepada para pemimpin muda dalam gereja.<sup>34</sup>

Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pemuridan pemuda yang berumur 18-35 tahun.<sup>35</sup>

1. Pendekatan Partisipatif: Pendekatan ini melibatkan pemuda secara aktif dalam proses pemuridan. Pemuda diberi kesempatan untuk berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pemuridan. Dengan melibatkan pemuda secara langsung, pendekatan ini mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih besar dalam proses pembelajaran.
2. Pendekatan Kontekstual: Pendekatan ini mengakui pentingnya memahami konteks sosial, budaya, dan lingkungan pemuda. Dalam pendekatan ini, pemuda diberi kesempatan untuk menghubungkan pemuridan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan konteks yang

---

<sup>34</sup> Icca, "Peran Kepemimpinan Pemuda Di Dalam Tugas Pelayanan Di Gereja," 2021, 3.

<sup>35</sup>Fan,X *Kemandjuran sosialisasi guru dan prestasi sistoa di cina sebuah analisis meta. Tinjauan pendidikan Asia pasifik*,13(1),(2012),33-50

relevan bagi mereka. Pemuridan disesuaikan dengan kebutuhan, kepentingan, dan aspirasi pemuda yang berbeda.

3. Pendekatan Kolaboratif: Pendekatan ini menekankan kerjasama antara pemuda, pemimpin pemuda, dan pemurid. Pemuda didorong untuk saling belajar dan berbagi pengalaman dengan sesama pemuda. Pemimpin pemuda berperan sebagai fasilitator yang mendukung pemuda dalam proses pemuridan dan memfasilitasi diskusi, refleksi, dan kolaborasi antara pemuda.
4. Pendekatan Teknologi: Mengingat pemuda masa kini sering terhubung dengan teknologi, pendekatan ini memanfaatkan teknologi seperti media sosial, aplikasi seluler, dan platform digital untuk menyampaikan pesan pemuridan. Melalui pendekatan ini, pemuda dapat mengakses materi pemuridan, berpartisipasi dalam diskusi online, dan memanfaatkan sumber daya digital lainnya untuk meningkatkan pemahaman mereka.
5. Pendekatan Holistik: Pendekatan ini mengakui bahwa pemuridan pemuda harus melibatkan aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Pemuda didorong untuk mengembangkan diri secara menyeluruh dan mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mendorong pertumbuhan holistik.